

**APLIKASI BIMBINGAN SHALAT PADA ANAK  
TUNAGRAHITA DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Aizzatul Afwah**

NIM. 12220087

**Pembimbing :**

**Dr. Casmini, M. Si**

NIP 19711005 199603 2 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2016**

**Skripsi/Tugas Akhir dengan judul**  
**APLIKASI BIMBINGAN SHALAT PADA ANAK TUNAGRAHITA**  
**DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aizzatul Afwah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220087  
Telah di munaqosyahkan pada : 23 Juni 2016  
Nilai munaqosyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

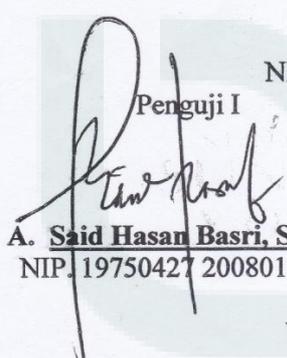
**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
**Dr. Casmin, M.Si**

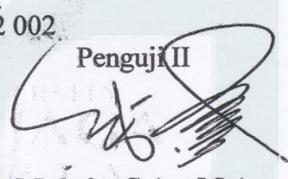
NIP.19711005 199603 2 002

Penguji I

  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si**

NIP.19750421 200801 1 008

Penguji II

  
**Muhsin, S.Ag., M.A**

NIP.19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
**Dr. Nurjannah, M.Si**

NIP.19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aizzatul Afwah  
NIM : 12220087  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Aplikasi Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita di  
SLB N Pembina Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Juni 2016  
Pembimbing



**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**

NIP 19750427 200801 1 008

**Dr. Casmini, S. Ag., M. Si**

NIP 19711005 199603 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aizzatul Afwah  
NIM : 12220087  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Aplikasi Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2016

Yang menyatakan,



Aizzatul Afwah

12220087

MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar”*



PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Ayahanda Maduri Ichsan dan Ibunda Masyitoh yang telah  
menanamkan kasih sayang dari kecil sampai dewasa*

*'Kaka', sahabat, yang aku sayangi, saudara yang  
menyayangiku, serta seseorang yang spesial dalam hidupku  
yang selalu memberikan motivasi, dan*

*Almamaterku yang selalu kebanggakan*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى  
آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده.

Segala puji bagi Allah pencipta semesta alam yang selalu melimpahkan kenikmatan kepada setiap yang diciptakan. Nikmat yang Allah limpahkan berupa kekuatan pada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Aplikasi Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Casmini, M.Si selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Sekripsi yang memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Murobbi Ruhi K.H. Asyari Marzuki (Alm.) serta Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh PPNU Pi yang telah banyak mengajarkan dan memberi tauladan serta mendoakan.
7. Ibunda Masyitoh dan Ayahanda Maduri Ichsan tercinta yang dengan keras membimbing dan mengajari makna hidup dan juga selalu motivasi dalam setiap langkahku. Dan kakaku Shofi dan mbak Diah yang selalu memberi dukukangan dalam setiap langkahku dan pamanku Adnan yang selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Dan Mr "Y" yang selalu mendoakan dan ada setiap penulis mengalami keputusasaan semoga kedepannya akan lebih baik.
8. Keluarga baruku di PPNU Pi, Mbak April Shabatku yang selalu sabar mendampingi, Dek Putri dan si merah yang selalu membantuku dalam proses sripsi ini, Kawan seperjuangan Fadil, Indana, Mifta, Diva, Revi, Mak Rika, Waroh, Kharir, Mbak Aya, Mbak Khotim dan temen-teman kamar SSI, Teman Diniyah III M II kalian yang selalu memberikan semangat.
9. Teman KKN dan PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Temen Angkatan BK-2012 Neni, Shofi, Mbak Nani, Alwan, Tajul, Rizki yang selalu memberikan warna di hidup penulis, Anak kelas BK seperjuangan semoga kelak kita bisa mengingat masa-masa kebersamaan kita.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Penulis

Aizzatul Afwah

NIM. 12220087

## ABSTRAK

Aizzatul Afwah, Aplikasi Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf baik orang yang mukim maupun dalam perjalanan, dan juga wajib bagi orang sehat maupun sakit. tentunya apabila anak tunagrahita beragama islam, maka mereka memiliki kewajiban shalat seperti halnya anak normal, tetapi pada kenyataannya anak tunagrahita sangat sulit diterapkan, untuk menyeimbangkan antara idealita dan realita, salah satunya dengan aplikasi bimbingan shalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem apa saja yang dialami oleh pembimbing dalam mengaplikasikan bimbingan shalat dan mengetahui langkah-langkah pembimbing dalam membimbing shalat anak tunagrahita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB N Pembina Yogyakarta. Metode pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pembimbing atau guru keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta. Analisa data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang di peroleh, kemudian di olah dan di analisis sehingga dapat di tarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat suatu problem yang dialami oleh guru keagamaan dalam membimbing shalat, dengan adanya problem tersebut guru keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta menerapkan langkah-langkah dalam bimbingan shalat. Dari adanya langkah-langkah dilakukan oleh guru atau pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta tersebut, menghasilkan suatu bimbingan yang baik, khususnya bimbingan shalat. Anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta sudah banyak yang bisa melakukan shalat, walaupun mereka tidak sempurna shalatnya orang normal, tetapi setidaknya mereka dapat melakukan shalat dengan pembiasaan yang lakukan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta.

Kata Kunci : Bimbingan Shalat, Anak Tunagrahita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	9

G. Landasan Teori .....	17
H. Metodologi Penelitian .....	39

## **BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI**

### **PEMBINA YOGYAKARTA**

A. Profil Sekolah .....	51
B. Visi dan Misi .....	52
C. Fungsi dan Tugas .....	54
D. Jenjang Pendidikan yang Diselenggarakan .....	55
E. Peserta Didik .....	56
F. Layanana Fasilitas .....	57
G. Alur Layanan Pendidikan .....	61
H. Keagamaan .....	61
I. Profil Guru Keagamaan .....	62
J. Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita .....	63
K. Isu Strategis .....	64

## **BAB III: ANALISIS APLIKASI BIMBINGAN SHALAT PADA ANAK**

### **TUNAGRAHITA DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

A. Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita .....	65
B. Jadwal Alur Bimbingan Shalat .....	68
C. Problem Pembimbing dalam Pengaplikasian Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita .....	70

D. Langkah-langkah Pembimbing dalam Membimbing Shalat Anak Tunagrahita.....	77
---	----

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari adanya kemungkinan timbulnya salah penafsiran terhadap judul “Aplikasi Bimbingan Shalat Anak pada Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta”, maka penulis memberikan batasan istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

Adapun pengertian dari kata-kata ataupun istilah yang terdapat pada judul di atas sebagai berikut :

#### **1. Aplikasi**

Menurut Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.<sup>1</sup>

#### **2. Bimbingan**

Bimbingan merupakan penerapan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai

---

<sup>1</sup> Indonesia Depdikbud, Kamus Besar Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm 52

dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

### **3. Shalat**

Shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dari takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan.<sup>3</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi bimbingan shalat merupakan penerapan bimbingan shalat yang dilakukan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam menyelesaikan masalah-masalah tentang shalat.

### **4. Anak Tunagrahita**

Pengertian anak tunagrahita mengacu pada pendapat Muzaynah yang mengatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya pikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.<sup>4</sup>

### **5. SLB N Pembina Yogyakarta**

SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah suatu lembaga, yang mana lembaga tersebut mengelola pendidikan dari SD, SMP, SMA khusus bagi mereka yang menyandang kelainan pada perkembangan

---

<sup>2</sup> Jumhur dan Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 28

<sup>3</sup> Imron Abu Umar, *Fathul Qorib*, (Kudus: Tim Menara Kudus, 1983), hlm. 72

<sup>4</sup> Munzaynah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 13.

pikiran atau fungsi kerja otak yaitu mengkhususkan pada pembinaan anak tunagrahita baik ringan, sedang maupun berat.

Berdasarkan penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi bimbingan shalat pada anak tunagrahita merupakan penerapan suatu proses pemberian bantuan tentang sholat pada anak yang memiliki gangguan dalam perkembangan, daya fikir, serta seluruh kepribadiannya di suatu lembaga khusus yaitu di SLB N Pembina Yogyakarta. Dari istilah-istilah tersebut maka muncul judul skripsi yaitu Aplikasi Bimbingan Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta. konteks penelitian ini yang dimaksud adalah melihat secara nyata tentang penerapan bimbingan shalat anak tunagrahita, yang mana anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangannya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.<sup>5</sup> Anak tunagrahita juga belum mampu melakukan apa yang seharusnya dilakukan, terkadang mereka malah tidak tau sama sekali, salah satunya shalat padahal shalat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim.

---

<sup>5</sup> Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud,2000), hlm. 13.

Shalat merupakan salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Disamping itu shalat juga merupakan amaliah ibadah seorang hamba kepada Khaliqnya dan juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam agama Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan shalat dalam Islam sangat besar sekali hingga tak ada ibadah lain yang mampu menandinginya.

Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga seseorang yang mendirikan shalat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan dasar-dasar bangunan agama, agama tidak akan tegak melainkan dengannya. Hal ini sekaligus memberikan pengertian kepada umat Islam bahwa yang meruntuhkan dan menegakkan agama itu bukan umat lain, melainkan umat Islam sendiri.<sup>6</sup>

Shalat perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, karena shalat adalah salah satu cara untuk mengingat Allah dan menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kita kepada Allah. Apabila anak sudah diberi pembiasaan sejak kecil, maka akan terbentuk suatu kebiasaan untuk menghargai waktu, karena shalat merupakan ibadah yang memiliki waktu-waktu tertentu, supaya hubungan kita tidak terputus dengan Allah, walaupun disibukkan oleh berbagai kesibukan.<sup>7</sup> Dengan pembiasaan dari

---

<sup>6</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 156.

<sup>7</sup> Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta, : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2

kecil tentunya akan selalu ingat kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan yaitu shalat, walaupun dalam keadaan sibuk shalat merupakan suatu kewajiban yang utama yang harus dilakukan setiap muslim.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf baik orang yang mukim maupun dalam perjalanan, dan juga wajib bagi orang sehat maupun sakit. Hal ini dapat diperjelas bahwa seseorang harus melakukan shalat dalam keadaan apapun baik dalam keadaan sakit ataupun sedang sibuk. Begitu pentingnya shalat seseorang yang sakit pun mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat dengan berbagai keadaan pertama berdiri jika mampu, apabila tidak mampu maka dengan duduk dan apabila tidak mampu duduk maka dengan berbaring, dan jika masih tidak bisa berbaring cukup dengan menedipkan mata. Betapa sangat pentingnya shalat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, sampai orang sakitpun masih diwajibkan shalat.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah QS. An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa shalat merupakan kewajiban semua muslim, tentunya apabila anak tunagrahita beragama islam, maka mereka memiliki kewajiban shalat seperti halnya anak normal, tetapi pada kenyataannya anak tunagrahita sangat sulit diterapkan,

karena anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu melaksanakan shalat dengan benar yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam menyeimbangkan antara idealita bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan shalat juga merupakan tiang agama, Dengan realita bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, jadi sulit untuk melaksanakan shalat yang sempurna yang sesuai dengan tata cara Islam, tentunya ada upaya untuk bisa menyeimbangkan antara idealita dan realita, salah satunya dengan aplikasi bimbingan shalat yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta atau orang tuanya, yang tentunya memerlukan ketrampilan khusus dalam membimbing shalat anak tunagrahita karena anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasannya jauh dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental anak tunagrahita juga sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental atau anak tunagrahita membutuhkan bimbingan secara khusus, yakni disesuaikan dengan kemampuan anak itu, baik dari orang tuanya maupun dari pembimbing di sekolah tersebut, walaupun dalam membimbing anak tersebut tidak sesempurnaan bimbingan yang diberikan kepada anak

normal. Semua anak baik yang normal maupun tunagrahita memiliki kesempatan yang sama di dalam hal pendidikan dan pengajaran. Namun harus diakui bahwa anak yang memiliki berbagai hambatan maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku serta kehidupannya, apalagi dalam hal agama anak tunagrahita diasumsikan dengan kondisi jasmani maupun rohani yang berkelainan dibanding anak normal.

Mengingat pentingnya bimbingan pada anak tunagrahita, tentunya dalam suatu bimbingan tersebut terdapat masalah-masalah atau problem-problem yang dialami pembimbing baik pada saat pengaplikasian bimbingan shalat maupun pada saat pemberian materi tentang shalat, disitu sudah jelas bahwa untuk membimbing anak normalpun terkadang banyak masalah apalagi anak tunagrahita yang bisa dibilang anak yang memiliki keterbasan kecerdasan di bawah anak normal, untuk mengurusinya sendiripun belum mampu. Tetapi pada dasarnya anak tunagrahita memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal termasuk dalam bimbingan shalat.

Dari problem-problem yang alami oleh pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat pada anak tunagrahita, tentunya terdapat langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut, yang nantinya akan mempermudah pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan shalat dan juga akan membuktikan keberhasilan pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat pada anak tunagrahita.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang aplikasi bimbingan shalat pada anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta. Yang pastinya memang berbeda dari bimbingan yang diterapkan pada anak normal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Problem apa saja yang dialami oleh pembimbing dalam mengaplikasikan bimbingan shalat?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh pembimbing dalam membimbing shalat anak tunagrahita?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problem apa saja yang dialami oleh pembimbing dalam mengaplikasikan bimbingan shalat
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah pembimbing dalam membimbing shalat anak tunagrahita

### **E. Manfaat penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bimbingan agama dalam konteks bimbingan shalat pada anak tunagrahita, supaya pemenuhan kebutuhan akan pelayanan

pendidikan agama bagi anak tunagrahita dapat terpenuhi dan terlaksana sebagaimana mestinya terutama masalah shalat, karena shalat merupakan tiang Agama Islam dan harus dilakukan setiap muslim.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan pemanfaatan bagi guru maupun pembimbing sebagai rujukan dalam membimbing praktek shalat kepada siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) khususnya pada anak Tunagrahita. Sedangkan bagi masyarakat dan lingkungan secara umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada masyarakat sehingga dapat memperlakukan anak yang terbelakang mental sebagaimana mestinya, sehingga dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara Agama Islam.

## **F. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa kajian pustaka yang ada kaitanya atau relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh orang lain dengan permasalahan yang sama. Dari penelusuran yang telah dilakukan, beberapa hasil penelitian yang terkait sebagai berikut:

Dari tema tentang shalat terdapat 8 penelitian yang saya temukan yang berbeda dari penelitian yang penulis lakukan diantaranya, Khusnul Mubarak meneliti tentang pendekatan bimbingan ibadah shalat pada anak tunagarita-c di SLB-BC Muara Sejahtera Pondok Cabe Ilir Pemulang Tangerang.<sup>8</sup> Dhika Malita Puspita Arum meneliti tentang Visualisasi Tuntunan Sholat untuk Tunarungu Berbasis Media Interaktif.<sup>9</sup> Aris Wahyudi meneliti tentang Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Gerakan Sholat Di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya.<sup>10</sup> Sukpti meneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Shalat Bagi Siswa Kelas V SDN Jomblang 1 Berbah Sleman.<sup>11</sup> Sulistyaningsih meneliti tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demokrasi pada Siswa Kelas B TK ABA Nglumut Srumbung Magelang.<sup>12</sup> Nurdiana meneliti tentang Perencanaan Aplikasi Pembelajaran Shalat Berbasis Multimedia Menggunakan Metode

---

<sup>8</sup> Khusnul Mubarak, *Pendekatan Bimbingan Shalat pada Anak Tunagarita-c di SLB-BC Muara Sejahtera Pondok Cabe Ilir Pemulang Tangerang*, Skripsi, (Tangerang: Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

<sup>9</sup> Dhika Malita Puspita Arum, *Visualisasi Tuntunan Sholat untuk Tunarungu Berbasis Media Interaktif*, Jurnal, (Semarang: Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2009)

<sup>10</sup> Aris Wahyudi, *Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Gerakan Sholat Di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya*, Jurnal, (Surabaya: Pendidikan Luar Biasa UNESA, 2014)

<sup>11</sup> Sukpti, *Pelaksanaan Bimbingan Shalat Bagi Siswa Kelas V SDN Jomblang 1 Berbah Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011)

<sup>12</sup> Sulistyaningsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demopkrasi pada Siswa Kelas B TK ABA Nglumut Srumbung Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011)

*Computer Assisted Instruction (CAI)*.<sup>13</sup> Hasyim Azhari meneliti tentang Aplikasi Tuntunan Shalat Berbasis Multimedia.<sup>14</sup> Cut Winda Afrionita meneliti tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X (Study Deskriptif Kualitatif di Banu Aran Padang).<sup>15</sup> Dari penelitian-penelitian di atas mengenai Shalat, dapat diketahui bahwa benar-benar terdapat perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan, diantaranya terletak pada pokok pembahasan, pembahasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang bimbingan shalat dan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat, perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan disini penulis lebih fokus pada pembimbing yaitu problem apa yang dialami oleh pembimbing dalam pengaplikasian dan langkah-langkah apa saja dalam mengatasi problem pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta, sebenarnya hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya semuanya ingin mengetahui bagaimana shalat yang dilakukan pada anak-anak tersebut, hanya saja di penelitian sebelumnya sudah diketahui metode atau bimbingan yang dilakukan dalam pembinaan shalat, tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan belum diketahui. Dari 6 penelitian tersebut

---

<sup>13</sup> Nurdiana, *Perencanaan Aplikasi Pembelajaran Shalat Berbasis Multimedia Menggunakan Metode Computer Assisted Instruction (CAI)*, Jurnal, Volume: V, Nomor : 2 (Medan: STMIK Budi Darma Medan, 2015)

<sup>14</sup> Hasyim Azhari, *Aplikasi Tuntunan Shalat Berbasis Multimedia*. Skripsi, (Jakarta: UIN Syaraf Hidayatullah, 2010)

<sup>15</sup> Cut Winda Afrionita, *Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X (Study Deskriptif Kualitatif di Banu Aran Padang)*, Jurnal, Vol 3, No 3, (Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2014)

terdapat 3 penelitian yang benar-benar berbeda dari segi pembahasan dan subjek penelitian, yaitu :

1. Khusnul Mubarak meneliti tentang pendekatan bimbingan ibadah shalat pada anak tunagrahita-c di SLB-BC Muara Sejahtera Pondok Cabe Ilir Pemulang Tangerang. Adapun penelitian tentang ibadah shalat pada anak tunagrahita-c bertujuan untuk mengetahui bahwa di dalam agama Islam terdapat yang namanya ibadah yaitu ibadah shalat yang disertai gerakan dan bacaanya, jadi barangsiapa yang menginginkan shalat harus melalui bimbingan agar ibadah shalat tersebut sesuai dengan syari'at, rukun, dan wajibnya shalat. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian sebelumnya hanya ingin mengetahui bagaimana praktek shalat yang dilakukan oleh anak tunagrahita, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembimbing yaitu apa saja langkah-langkah pembimbing dalam mengajarkan praktek shalat dan problem apa saja yang dialami dalam membimbing praktek shalat pada anak tunagrahita.
2. Aris Wahyudi meneliti tentang Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Gerakan Sholat Di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh video animasi terhadap Gerakan Sholat Anak Autis, dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Hasil analisis data dengan rumus uji tanda ( *sign test* ) menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai  $Z_H = 2,5$  adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% (1,96) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh video animasi terhadap kemampuan gerakan sholat anak autis. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek, subjek pada penelitian sebelumnya fokus pada anak autis apakah terdapat pengaruh pengaruh vidio animasi shalat dengan kemampuan gerakan shalat pada anak autis, sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan adalah anak tunagrahita

3. Cut Winda Afrionita meneliti tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X (Studi Deskriptif Kualitatif di Banu Aran Padang). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pola asuh keluarga dalam pelaksanaan shalat anak tunagrahita ringan X dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua anak memiliki pola asuh *permissive indulgent*, sehingga pelaksanaan shalat anak bukan merupakan kewajiban dalam keluarga. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembimbing yang mana dalam penelitian sebelumnya dalam membimbing shalat anak tunagrahita adalah orang tua, sedangkan pada penelitian ini adalah pembimbing keagamaan di sekolah tersebut yaitu SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari tema anak tunagrahita terdapat 6 penelitian yang saya temukan, dan berbeda dari penelitian yang yang penulis lakukan di antaranya, Endah Noorjanah, meneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.<sup>16</sup> Gadis Mulia Wati, meneliti tentang *Outbound Managemen Training* dalam meningkatkan kemampuan penyesuain anak tunagrahita.<sup>17</sup> Ria Ulfatusholiat meneliti peran orangtua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita.<sup>18</sup> Kartika Sundari, Baharudin Yudhi, M Rijalul Mutaqin meneliti tentang Aplikasi belajar membaca untuk anak tunaghranita dengan metode gredio, fonetis.<sup>19</sup> Rizqa Dienda Demawanti meneliti tentang Pola Komunikasi Orangtua Asuh Dengan Anak Tunagrahita Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pondok Sosial Kalijudan Surabaya.<sup>20</sup> Najmi Wahyuni, Cecil Hiltrimartin, Zulkardi menliti tentang pengembangan materi pokok mata uang dengan pendekatan PMRI siswa Tunagrahita Ringan kelas XI SLBC Karya Ibu Palembang.<sup>21</sup> Dari penelitian-penelitian di atas tentang Tunagrahita, dapat

---

<sup>16</sup> Endah Noorjanah, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Fakultas Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

<sup>17</sup> Gadis Mulia Wati, *Outbound Managemen Training dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuain Anak Tunagrahita*, (Semarang: UNS, 2012)

<sup>18</sup> Ria Ulfatusholiat, *Peran Orangtua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita*, Jurnal, (Jakarta: Uनेversiras Guna Darma)

<sup>19</sup> Kartika Sundari, Baharudin Yudhi, M Rijalul Mutaqin, *Aplikasi Belajar Membaca untuk Anak Tunaghranita dengan Metode Gredio, Fonetis*, Jurnal, (Malang: Universitas Telkom, 2013)

<sup>20</sup> Rizqa Dienda Demawanti, *Pola Komunikasi Orangtua Asuh Dengan Anak Tunagrahita Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pondok Sosial Kalijudan Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: UPN Veteran, 2010)

<sup>21</sup> Najmi Wahyuni, Cecil Hiltrimartin, Zulkardi, *Pengembangkan Materi Pokok Mata Uang dengan Pendekatan PMRI Siswa Tunagrahita Ringan kelas XI SLBC Karya Ibu Palembang*, Jurnal, (Palembang, UNSRI, 2008)

diketahui bahwa benar-benar terdapat perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan, dalam penelitian-penelitian sebelumnya membahas dari berbagai permasalahan pada anak tunagrahita diantaranya meningkatkan kemampuan penyesuaian anak tunagrahita dengan menggunakan *Outbound Managemen Training*, ada juga melaksanakan bimbingan konseling terhadap kemandirian anak tunagrahita, dalam penelitian sebelumnya tentunya semuanya adalah untuk mengembangkan atau memandirikan anak tunagrahita supaya apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan anak tunagrahita tersebut terpenuhi selayaknya anak-anak normal. Hanya saja perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan tertetap pada pembahasan yaitu tentang problem pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut. Dari 6 penelitian tersebut terdapat 3 penelitian yang benar-benar berbeda dari segi pembahasan dan subjek penelitian, yaitu :

1. Endah Noorjanah, meneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten. Pada skripsi ini dipaparkan program kemandirian anak tunagrahita, dengan tujuan agar anak tidak bergantung pada orang lain dan kelak dapat untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Program pengembangannya melalui pengembangan sensomotorik dan program bina diri. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada bimbingan yang diberikan pada anak tunagrahita, pada penelitian sebelumnya membimbing

kemandirian anak tunagrahita supaya dapat mandiri dalam melakukan apapun, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah aplikasi bimbingan shalat pada anak tunagrahita yang nantinya dapat memandirikan anak tunagrahita dalam melaksanakan shalat.

2. Kartika Sundari, Baharudin Yudhi, M Rijalul Mutaqin meneliti tentang Aplikasi belajar membaca untuk anak tunagrahita dengan metode gredio, fonetis. Penelitian membahas tentang perlunya sebuah aplikasi pembelajaran untuk anak tunagrahita belajar membaca yaitu aplikasi Gredio. Gredio merupakan aplikasi berbasis android yang dirancang khusus terutama untuk anak tunagrahita. Aplikasi ini menggunakan media berupa suara, video, objek gambar dan teks, yang dibangun berdasarkan sistem pembelajaran khusus untuk anak tunagrahita seperti belajar membaca dengan menggunakan metode fonetis, belajar menyebutkan suku kata, juga dilengkapi dengan latihan, agar anak tunagrahita dapat belajar mengingat, dan video, agar tidak cepat bosan. Dibutuhkan pendamping untuk melakukan proses belajar mengajar dengan aplikasi ini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus, fokus dalam penelitian ini adalah pembimbing shalat anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta.
3. Najmi Wahyuni, Cecil Hiltrimartin, Zulkardi meneliti tentang pengembangan materi pokok mata uang dengan pendekatan PMRI siswa Tunagrahita Ringan kelas XI SLBC Karya Ibu Palembang.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi pokok mata uang dengan pendekatan PMRI yang menghasilkan buku siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Tunagrahita Ringan kelas XI SLBC Karya Ibu Palembang. Dalam mengembangkan materi terdapat uji coba terhadap materi yang diberikan kepada siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada subjek yaitu sama-sama anak tunagrahita sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, pembahasan dalam penelitian ini fokus pada aplikasi bimbingan shalat pada anak tunagrahita.

Dari beberapa tinjauan skripsi dan jurnal yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Praktek shalat dan Aplikasi bimbingan shalat pada Anak Tunagrahita”, benar-benar terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya terletak pada pokok pembahasan, subjek penelitian dan tentunya hasil penelitian yang penulis lakukan.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Shalat**

#### **a. Pengertian Bimbingan Shalat**

##### **1) Bimbingan**

Bimbingan merupakan “*helping*”, yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availing*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Maka bantuan dalam bimbingan menunjukkan

bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah individu atau anak itu sendiri. Dalam proses bimbingan pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk, menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.<sup>22</sup>

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi-mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>23</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seseorang, baik secara individu maupun secara kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh seseorang tersebut.

---

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1969), hlm. 5-6

## 2) Shalat

Shalat menurut bahasa ialah berdo'a (memohon), sedangkan menurut pengertian syara' menurut Imam Rifa'i. Shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dari takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan.<sup>24</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan suatu ucapan atau perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Disebut shalat karena menghubungkan seorang hambanya kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.<sup>25</sup>

## 3) Bimbingan Shalat

Berdasarkan konsep tentang bimbingan dan shalat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan shalat adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dengan mengarahkan dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam hal ibadah shalat

---

<sup>24</sup> Imron Abu Umar, *Fathul Qorib*, (Kudus: Tim Menara Kudus, 1983), hlm. 72

<sup>25</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 145

sebagai upaya melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT.

#### **b. Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita**

Pebimbing yang di peruntukkan bagi anak tunagrahita memiliki tujuan dalam menumbuh kembangkan kemampuan yang masih dimiliki oleh anak-anak penyandang tunagrahita. Dengan demikian kompetensi dan tugas profesional dari seorang guru atau pembimbing sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Keanekaragaman karakter dan kondisi anak-anak tunagrahita tersebut sudah pasti menuntut kemampuan guru untuk membimbing lebih profesional. Guru harus dapat memahami persoalan yang terjadi dan sekaligus juga memperoleh masukan tentang cara mengatasi setiap kelemahan yang muncul dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran untuk anak tunagrahita yang menggunakan sistem *lesson study*, menggunakan tiga langkah yang harus dilaksanakan :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan praktek pembelajaran.
- 3) Evaluasi dan tindak lanjut.<sup>26</sup>

#### **c. Tujuan Bimbingan Shalat**

Tujuan bimbingan shalat mempunyai tujuan pokok dan tambahan, tujuan pokoknya adalah menghadap diri kepada Allah

---

<sup>26</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 89

yang maha Esa dan mengkonsentrasikan kepada-Nya dalam setiap keadaan, dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang paling tinggi di akhirat, sedangkan tujuan tambahnya adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang terbaik.<sup>27</sup> Jadi tujuan hakiki dari bimbingan shalat adalah mengadapkan diri kepada Allah untuk mengingatkan manusia tentang rasa keagungan dan rasa kekuasaannya, menunggalkan-Nya, tumpuan dari segalanya.

#### **d. Fungsi Bimbingan Shalat**

Fungsi bimbingan shalat adalah suatu kegunaan dari adanya bimbingan shalat yang dilakukan oleh guru atau pembimbing disuatu lembaga tersebut, diantaranya adalah :

- 1) Pemahaman, yaitu membantu anak agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Preventif, yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh anak.

---

<sup>27</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, hlm. 2

- 3) Pengembangan, yaitu pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik meyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, karir.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu.
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif

terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.<sup>28</sup>

Dari beberapa fungsi bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan shalat adalah membantu anak agar memiliki pemahaman terkait masalah shalat, misalnya tatacara shalat yang sesuai dengan agama Islam, kemudian upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah-masalah tentang shalat yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh anak, selain dari fungsi pemahaman dan pencegahan ada juga fungsi perbaikan yang mana fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada anak yang telah mengalami masalah dalam pelaksanaan shalat.

#### **e. Landasan Bimbingan Shalat**

Landasan utama dalam bimbingan Shalat adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul, karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber dari segala sumber pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an Hadits ini sebagai landasan ideal dan konseptual dalam bimbingan Islami pelaksanaan ibadah Shalat.

Al-qur'an dan sunnah rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan

islami pelaksanaan ibadah shalat yang sifatnya “*aqliyah*” adalah filsafat dan ilmu.<sup>29</sup>

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa landasan dari bimbingan shalat adalah Al-Qur’an dan As-sunnah. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 110 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya :”Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu landasan dalam membimbing shalat pada anak tunagrahita yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah yang mana Al-Qur’an dan As-sunnah merupakan landasan utama dari suatu bimbingan.

#### f. Metode Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Metode yang dilaksanakan dalam bimbingan shalat adalah :

##### 1) Metode ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat

<sup>29</sup> Thohari mustamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hlm. 5

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 85

populer di kalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, atau memberikan metafora sehingga anak dapat mencerna dengan mudah apa yang telah disampaikan.<sup>31</sup>

Metode ceramah banyak dipakai, karena mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran shalat tentunya menjadi suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan karena untuk menyampaikan materi pembelajaran shalat harus disampaikan secara lisan, misalnya menjelaskan tentang definisi atau rukun dan tata cara pelaksanaan shalat

## 2) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>32</sup> Metode ini digunakan pada bimbingan shalat bagi anak yang masih membutuhkan *kontinuitas* dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

## 3) Metode demonstrasi

---

<sup>31</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 49

<sup>32</sup> *Ibid* hlm. 108

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk memberikan kesan mendalam terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini, materi shalat dipraktikkan oleh guru, kemudian diamati dan perhatikan oleh siswa.

4) Metode pembiasaan

Pembinaan anak agar dapat mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dengan mengulang-ngulang, sehingga menjadi kebiasaan, karena inti pembiasaan adalah pengulangan.

5) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>34</sup> Dalam pelaksanaan bimbingan shalat materi yang telah disampaikan guru, dipraktikkan siswa.

6) Metode pemberian motivasi

Bimbingan shalat bagi siswa adalah sesuai dengan teori motivasi tentang pentingnya penguat dengan prinsip bahwa

---

<sup>33</sup> *Ibid* hlm. 102

<sup>34</sup> *Ibid* hlm. 95

tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu. Bentuk penguatan tersebut berupa pemberian nilai bagus atau pujian.<sup>35</sup>

Dari pemaparan di atas tentang metode bimbingan shalat dapat disimpulkan bahwa terdapat cara untuk membimbing shalat pada anak tunagrahita diantaranya metode latihan, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode eksperimen, metode pemberian motivasi.

## 2. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita

### a. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut Sutjihati tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.<sup>36</sup> Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, *feble-minded*, *retardasi mental* dan sebagainya.<sup>37</sup> Munzayanah menjelaskan bahwa tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 330

<sup>36</sup>T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 111.

<sup>37</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

<sup>38</sup> Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud,2000), hlm. 13.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangannya, sehingga membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tunagrahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut :<sup>39</sup>

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misal kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
- 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
- 4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).
- 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.

#### **b. Jenis-jenis Anak Tunagrahita**

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan Skala Wescheler (WISC), Aqila Smart menggolongkan anak tunagrahita menjadi empat golongan, yaitu :<sup>40</sup>

- 1) Kategori Ringan (*Moron* dan *Debil*)

---

<sup>39</sup> Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm.23

<sup>40</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 50.

Pada katagori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan tes WISC, kemampuan tes IQ-nya 69-55. Biasanya anak ini mengalami kesulitan di dalam belajar. Anak ini lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas. Anak terbelakang mental ringan dapat dididik *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga. Bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.<sup>41</sup>

2) Kategori sedang (*Imbesil*)

Memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada penderita sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.

3) Kategori Berat (*Severe*)

Kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-20, sedangkan menurut WISC IQ-nya

---

<sup>41</sup> T. Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, hlm. 107

39-35. Penderita memiliki abnormalitas fisik bawaan dan control sensor motor yang terbatas.

4) Kategori Sangat Berat (*Profound*)

Pada kategori ini penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil skala Binet IQ penderita di bawah 19, sedangkan menurut ter WISC IQ-nya di bawah 24. Banyak penderita yang memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf. Tak jarang pula penderita banyak yang meninggal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki kategori diantaranya kategori ringan, sedang, berat dan sangat berat.

**c. Faktor penyebab terjadinya kelainan anak tunagrahita**

Faktor penyebab terjadinya kelainan pada seseorang sangat beragam jenisnya, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi :<sup>42</sup>

1) Sebelum Kelahiran (*Prenatal*)

Kelainan terjadi sebelum anak lahir yaitu masa dimana anak masih berada dalam kandungan diketahui telah mengalami kelainan atau keturunan. Arkhanda mengemukakan bahwa berdasarkan periodisasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda dan pada periode janin aktini. Semasa dalam kandungan janin rentan terhadap pengaruh

---

<sup>42</sup> T. Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, hlm.12.

bahan kimia/ obat-obatan, trauma gesekan atau guncangan dan adanya penyakit kronis yang diderita sang ibu.

## 2) Pada Saat Kelahiran (*neonatal*)

Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya (*Prematurity*), lahir dengan bantuan alat (*tang verlossing*), posisi bayi tidak normal, *analgesia* dan *anesthesia*, kelahiran ganda, *asphyxia*, atau karena kesehatan bayi yang bersangkutan.

## 3) Setelah Kelahiran (*Postnatal*)

Kelainan ini terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan, antara lain, infeksi, luka, bahan kimia, malnutrisi, *deprivation* faktor dan *meningitis*, *stuiip*, dan lain sebagainya.

Selain sebab-sebab diatas, ketunagrahitaan pun dapat terjadi karena:<sup>43</sup> Antaranya radang otak, gangguan fisiologis, faktor hereditas atau keturunan dan faktor kebudayaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya penyebab terjadinya anak tunagrahita tidak hanya disebabkan dari luka, atau penyakit-penyakit lainnya, tetapi bisa juga terjadi sebelum kelahiran atau keturunan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 92

**d. Syarat-syarat dalam Membimbing Anak Tunagrahita**

Syarat-syarat bagi seorang pembimbing yaitu :

- 1) Pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik teori maupun praktek. Teori merupakan hal yang penting, karena segi ini merupakan landasan didalam praktek, praktek tanpa teori merupakan praktek yang ngawur.
- 2) Pembimbing harus cukup dewasa, artinya kematapan atau kestabilan didalam psychologisnya, dan terutama dari segi emosinya.
- 3) Pembimbing harus sehat jasmani dan rohaninya, bila jasmani dan rohani tidak sehat tentu akan mengganggu dalam tugasnya.
- 4) Pembimbing harus cinta terhadap tugasnya anak-anak yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak, sebab tanpa adanya kepercayaan dari anak-anak tidaklah pembimbing dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- 5) Pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat diterapkan adanya kemajuan ke arah yang lebih baik.
- 6) Pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun dalam segala perbuatan, sehingga mudah untuk mendapatkan kawan untuk bekerjasama terkait kepentingan anak-anak.

- 7) Pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik (ketentuan-ketentuan) dalam bimbingan.<sup>44</sup>

Dari syarat-syarat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam suatu bimbingan perlulah syarat-syarat dalam membimbing anak, supaya anak yang dibimbing tersebut mendapat arahan secara baik dan menjadikan perubahan bagi anak yang baik juga. Apalagi yang dibimbing anak tunagrahita yang bisa dibilang anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, dengan begitu pasti memerlukan bimbingan yang khusus dan pembimbing yang benar-benar ahli dalam bidangnya.

#### **e. Problem Pembimbing dalam Menangani Anak Tunagrahita**

Problem-problem dalam menangani anak tunagrahita yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Dibutuhkan pembelajaran yang khusus atau secara individu, karena anak tunagrahita tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan cara klasikal. Dengan begitu benar-benar diperlukan perhatian yang khusus dari pembimbing.
- 2) Sedikitnya waktu dalam membimbing, padahal anak tunagrahita merupakan anak yang kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu atau membedakan antara yang baik dan buruk. Dengan begitu perlulah waktu yang lama, padahal

---

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang, CV Toha Putra, 1977), hlm. 48-49

<sup>45</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 113-14

dalam pembelajaran tidak hanya pelajaran agama saja yang dipelajari.

- 3) Perlunya penekanan yang ekstra, karena anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang akan dipelajari, oleh karena itu sukar bagi anak tunagrahita untuk menangkap informasi yang kompleks. Dengan begitu sangat diperlukan sekali penekanan dari pembimbing supaya anak tersebut dapat menangkap informasi dengan baik.
- 4) Diperlukan kepekaan dalam memahami bahasa anak tunagrahita, karena anak tunagrahita pada umumnya tidak bisa menggunakan kalimat majmuk, dalam percakapan sehari-hari banyak menggunakan kalimat tunggal. Selain itu anak tunagrahita juga mengalami gangguan artikulasi, kualitas suara, ritme, dan bahkan mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara.

Dari problem-problem pembimbing yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses bimbingan pasti terdapat suatu problem yang dialami oleh pembimbing, apalagi dalam penelitian ini yang dibimbing adalah anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki cacat mental.

#### f. Langkah-langkah Pembimbing dalam Membimbing Shalat Anak Tunagrahita

Dalam suatu bimbingan tentunya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membimbing, begitu juga dengan bimbingan shalat tentunya terdapat langkah-langkah dalam membimbing shalat yaitu :

##### 1) Memberikan pengertian bahwa shalat hukumnya wajib

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan, dan bagi orang sehat maupun sakit. Dalam firman Allah disebutkan bahwa :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’,” (QS Al-Baqarah (2) : 43)

Berdasarkan dalil di atas, para ulama’ sepakat bahwa shalat hukumnya wajib.<sup>46</sup>

##### 2) Memberikan penjelasan tentang shalat

Memberi pengertian tentang shalat, maksudnya adalah memberikan pengertian mulai dari syarat sahnya shalat, rukun-rukun shalat, perkara yang membatalkan shalat dan apa yang berkaitan tentang shalat, karena jika kita melakukan shalat tetapi tidak memenuhi syarat tersebut maka shalatnya tidak sah.

<sup>46</sup> Sulhan Abu Fitra, *Tuntunan Shalat Khusyu’ Sempurna dan Diterima*, (Jakarta : Replubika Penerbit, 2013), hlm. 73

Mengingat begitu pentingnya shalat, untuk mewujudkan anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia perlu diajarkan materi tentang shalat sejak dini untuk melatih ketrampilan shalat pada anak. Rasulullah saw sendiri mengajarkan menanamkan dan mengajarkan shalat dimulai sejak dini dan dengan cara yang cermat.<sup>47</sup>

### 3) Bimbingan wudhu

Perlu diketahui bahwa shalat itu mempunyai beberapa syarat atau rukun, bagian serta keadaan. Mengenai syarat dan rukun adalah merupakan keharusan untuk shalnya shalat. Syarat adalah sesuatu yang di luar shalat seperti bersuci dan membasuh beberapa anggota badan karena hadas dan najis.<sup>48</sup> Di sini wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat, dengan demikian wudu harus dilakukan sebelum melakukan shalat. Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 6 menjelaskan yang artinya

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu sekalian hendak shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku dan usaplah kepalamu dan kakimu sampai kedua mata kakimu”*<sup>49</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sebelum kita melakukan shalat, diperintahkan untuk melakukan wudhu terlebih dahulu.

<sup>47</sup> Najmuhdin Zuhdi, *Studi Islam 2*, (Surakarta: LPID UMS, 2007), hlm. 20

<sup>48</sup> Ahmad Isa Asyur, *Fiqih Islam Praktis Bab Ibadah*, (Solo : CV. Pustaka Mntiq, 1995), hlm. 123

<sup>49</sup> Sulhan Abu Fitra, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan Diterima*, hlm. 23

#### 4) Bimbingan menutup aurat

Menutup aurat adalah sesuatu yang harus ditutup pada waktu shalat berdasarkan firman Allah SWT: "Pakailah pakaianmu sekalian pada waktu tiap-tiap masuk masjid," Kata *az-zinah* (pakaian) adalah menutup aurat dan kata masjid maksudnya adalah shalat, sedangkan artinya adalah "Tutuplah auratmu pada tiap-tiap kali shalat".<sup>50</sup>

#### 5) Bimbingan shalat

Shalat merupakan salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Dalam agama Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan shalat dalam Islam sangat besar sekali hingga tak ada ibadah lain yang mampu menandinginya

Bimbingan shalat pada siswa harus diajarkan dengan cara yang benar. Seluruh ajaran agama terkumpul dalam shalat, dan pada hakikatnya shalat merupakan penjelmaan sejati agama. Karena itulah maka dikatakan bahwa barang siapa yang tidak mengerjakan shalat maka tidak beragama, dan orang yang beragama adalah orang yang melaksanakan shalat. Shalat merupakan tiang agama, dimana apabila shalat itu ditegakkan

---

<sup>50</sup> Ahma Isa Asyur, *Fiqih Islam Praktis Bab Ibadah*, hlm. 125

maka tegak pula agamanya, akan tetapi jika shalat itu ditinggalkan maka runtuh pula agamanya.<sup>51</sup>

Dalam langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, tentunya akan lebih sulit lagi jika diterapkan pada anak tunagrahita, tetapi langkah tersebut harus dilakukan, hanya saja perlu keseriusan pembimbing dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut.

#### **g. Pembelajaran pada Anak Tunagrahita**

Pembelajaran pada anak tunagrahita menurut Skinner terdapat penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Skinner berfokus pada penguatan positif, tetapi skinner juga mengakui keberadaan penguatan negatif, penguatan negatif berwujud stimuli penghindaran, hal-hal yang pada umumnya dicoba hindari oleh individu. Hilangnya penguatan negatif akan meningkatkan kemungkinan respon sebelumnya, sama halnya seperti adanya penguat positif. Sengatan listrik misalnya adalah penguat negatif, karena hilangnya sengatan akan bersifat menguatkan. Dengan demikian suatu respon bisa dikuatkan dengan menghadirkan penguat positif atau dengan menghilangkan penguat negatif.

Satu hal penting perlu dicatat mengenai penguat yang positif maupun yang negatif adalah bahwa keduanya bisa

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 19

dikondisikan, jika suatu stimulus terjadi berkali-kali dengan disertai penguat positif, stimulus itu cenderung untuk menguatkan perilaku.<sup>52</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran terdapat dua penguat yaitu penguat positif dan penguat negatif yang mana dua penguat tersebut jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadikan pembiasaan.

## **H. Metode Penelitian**

Pada tahap metode penelitian ini peneliti mengungkapkan secara teknis terkait dengan metode-metode yang akan diteliti. Tujuannya untuk memiliki karya tulis ilmiah dan mampu dipertanggungjawabkan keabsahannya, sehingga akan terhindar dengan kemungkinan-kemungkinan melenceng dengan kajian yang akan diteliti pada bab selanjutnya. Ada beberapa prosedur yang harus dimiliki dalam penelitian yaitu metode penelitian yang sering diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

### **1. Jenis Penelitian dan Sifat penelitian**

Penelitian ini fokus pada “Aplikasi Bimbingan Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta” agar nantinya dapat mengetahui problem apa saja yang dialami oleh pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta dalam pengaplikasian praktek shalat dan apa saja langkah-langkah pembimbing dalam membimbing shalat anak tunagrahita, dengan tujuan untuk mempermudah pembimbing dalam

---

<sup>52</sup> Winfred F. Hill, *Theories of Learning Teori-teoari Pembelajaran*, (Bandung : Nusa Media, 2012), hlm. 101

proses bimbingan shalat yang nantinya akan mempermudah juga anak tunagrahita dalam pelaksanaan shalat secara baik dan benar sesuai dengan tata cara Agama Islam.

Dari persoalan di atas, jika dilihat dari sumber data<sup>53</sup> bahwa penelitian ini termasuk pada ketogori penelitian lapangan (*field research*).<sup>54</sup> Kemudian jika ditinjau dari metode maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu responden fenomena sosial dan masalah manusia. Pada asas ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan asas induktif, hasil penelitian ini akan menggambarkan

---

<sup>53</sup> Yang di maksud data disini yaitu data kuatitatif yang berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artificats* dan data disini bukan berpa angka hitung-hitungan ... Raco, *Metode Penelitian Kuatitatif Jenis , Karakteristik dan Keunggulanya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 108

<sup>54</sup> Penelitain lapangan merupakan peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung ke lapangan yang melibatkan peneliti di dalamnya. P Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109

<sup>55</sup> Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. *Kode Etik dan Panduan penelitian Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 15

problem yang dialami pembimbing dalam mengaplikasikan shalat, untuk mengetahui problem pembimbing tersebut peneliti bisa mengamati dari kegiatan bimbingan shalat yang dilakukan di SLB N Pembina Yogyakarta, selain mengamati dari kegiatan tersebut peneliti juga dapat wawancara langsung kepada pembimbing terkait problem-problem yang dialami selama membimbing shalat.

Dari problem-problem yang dialami oleh pembimbing, tentunya pembimbing menggunakan langkah-langkah dalam membimbing shalat anak tunagrahita, di situ peneliti dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi problem yang dialami oleh pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta, melalui wawancara. Dari langkah-langkah tersebut peneliti dapat menyimpulkan evaluasi atau hasil dari langkah-langkah yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi problem-problem tersebut.

## 2. Subyek dan Obyek penelitian

### a. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang inti dan yang sesuai dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Pembimbing keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta, kurang lebih tiga orang yaitu pembimbing keagamaan tingkat TK dan SD, tingkat SMP, tingkat SMA

2. Pembimbing Asrama SLB N Pembina Yogyakarta, kurang lebih tiga orang sampai empat orang disitu peneliti dapat menanyakan kondisi anak tunagrahita terkait masalah keagamaan terutama masalah shalat, karena di asrama merupakan pusat perilaku keagamaan dan salah satunya adalah shalat.

Dari kedua subjek tersebut peneliti dapat mengobservasi dan wawancara terkait dengan bagaimana pembimbing keagamaan dan pembimbing asrama dalam membimbing shalat, baik secara teori maupun praktek dan juga untuk mengetahui problem-problem yang dialami pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat, selain dari problem-problem tersebut peneliti juga dapat mengobservasi dan wawancara terkait langkah-langkah yang dilakukan pembimbing dalam mengatasi problem-problem yang dialami pembimbing tersebut.

Tetapi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi, penulis menambah subjek pendukung fungsinya untuk memperkuat dari subjek sebelumnya, subjek tersebut adalah Kepala Sekolah SLB N Pembina Yogyakarta, Waka Kesiswaan, dan Siswa-siswi SLB N Pembina Yogyakarta, kurang enam orang, tingkat TK dan SD dua orang, tingkat SMP dua orang, dan tingkat SMA dua orang.

Nama-nama tersebut sebagai subyek dalam proses interview yang dilkukan oleh peneliti untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ilmiah, objek dalam penelitian ini yaitu problem yang dialami oleh pembimbing dalam mengaplikasikan bimbingan shalat dan langkah-langkah pembimbing dalam membimbing shalat anak tunagrahita.

3. Teknik Pengumpula Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.<sup>56</sup> Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipant observatian*) yang mana dalam penelitian tersebut peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetepi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>57</sup> Pengamatan ditujukan kepada pembimbing keagamaan di SLB N Pembina dalam mengajarkan praktek shalat. Dengan mencatat bagaimana pembimbing keagamaan dalam membimbing shalat pada anak

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220

<sup>57</sup> M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 170

tunagrahita dan problem apa saja yang dialami oleh pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat, padahal anak normalpun sulit dalam membimbingnya apalagi anak tunagrahita yang memiliki hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial, dan fisik. Pengamatan juga dilakukan terhadap informasi atau subyek yang diteliti terkait dengan masalah keagamaan terutama masalah shalat yang bisa dilihat dari keseharian anak tunagrahita dalam melakukan shalat jamaah yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di atas adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut mempunyai keinginan dalam melakukan shalat ataukah tidak mempunyai keinginan sama sekali, dengan begitu peneliti akan mudah dalam proses penelitiannya karena peneliti dapat mengetahui anak yang antusias mengikuti kegiatan bimbingan shalat dengan anak yang tidak memiliki keinginan sama sekali dalam melaksanakan bimbingan shalat.

Selain itu pengamatan juga dilakukan oleh pembimbing yang mana pembimbing merupakan pusat penelitian. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui problem pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat pada anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta, dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pembimbing dalam membimbing shalat anak

tunagrahita, dan juga evaluasi dari langkah-langkah yang dilakukan oleh pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup> Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yang mana dalam penelitian tersebut peneliti mewawancarai secara mendalam dan terbuka.<sup>59</sup> maksud dari wawancara di sini adalah merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung terhadap responden, dimana penulis kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. yaitu :

- 1) Mengenai kondisi siswa di SLB N Pembina
- 2) Alokasi waktu yang digunakan dalam membimbing masalah shalat
- 3) Mengenai bagaimana pengendalian siswa dalam proses bimbingan
- 4) Bagaimana bimbingan shalat anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 317

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176

- 5) Problem apa saja yang dialami oleh pembimbing dalam mengaplikasikan praktek shalat pada anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta
- 6) Apa langkah-langkah pembimbing dalam membimbing shalat anak tunagrahita

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang pewawancarannya membaca pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini wawancara di tunjukakan pada pembimbing keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta, pembimbing asrama di SLB N Pembina, dan untuk pendukung dari penelitian ini dapat mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan juga siswa-siswi di SLB N Pembina Yogyakarta.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>61</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data penting yang berupa arsip dari lembaga tersebut tentang kegiatan bimbingan shalat, struktur organisasi pembimbing keagamaan, keadaan siswa, sarana prasarana, daftar prestasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan

---

<sup>60</sup> Sudarmawan Darwin, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 132

<sup>61</sup> Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 206

keagamaan di SLB N Pembina serta dokumen-dokumen penting yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup> Di sini peneliti menjadi beberapa tahap dalam menganalisis data yaitu :

- 1) Pertama-tama mengumpulkan data-data khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan aplikasi bimbingan shalat pada anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta.
- 2) Mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di SLB N Pembina Yogyakarta.
- 3) Penyajian hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun data sekunder berupa studi pustaka.
- 4) Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah disajikan.

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan teori yang

---

<sup>62</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cet II, 2003), hlm. 21

dianalisis data menggunakan deksriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsirkan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.<sup>63</sup> Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis yang tajam, yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasikan, serta menyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berjalan.

b. Penyajian data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>64</sup>

Maka dari itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan muncul pengetahuan tentang problem-problem pembimbing keagamaan dalam membimbing shalat anak tunagrahita, dari problem-problem tersebut muncul langkah-langkah dalam mengatasi problem tersebut, dan pastinya terdapat evaluasi atau hasil dari langkah yang dilakukan oleh pembimbing.

c. Triangulasi

---

<sup>63</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 335

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 341

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>65</sup> Triangulasi dapat juga diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar detail untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Paton, hal tersebut dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di SLB N Pembina
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 372

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm . 331

#### d. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan keagamaan

Di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat dua bimbingan dalam membimbing Shalat pada Anak Tunagrahita yaitu : bimbingan shalat secara umum dan bimbingan shalat secara khusus

2. Problem Pembimbing dalam Pengaplikasian Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita

- a. Adanya anak yang sulit memahami intruksi
- b. Perlunya pemberitahuan setiap hari
- c. Banyaknya alasan bagi anak tunagrahita ringan
- d. Alasan menstruasi
- e. Cenderung pada suasana hati anak
- f. Seringnya lupa pada anak tunagrahita

3. Langkah-langkah Pembimbing dalam Membimbing Shalat Anak Tunagrahita

langkah-langkah bimbingan shalat yang dilakukan oleh guru atau pembimbing pada anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu :

- a. Memberi pengertian bahwa shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim
- b. Memberikan penjelasan tentang shalat
- c. Menciptakan suasana bahagia dalam kelas
- d. Membiasakan untuk berwudhu
- e. Guru memberikan contoh yang benar mengenai gerakan shalat dan bacaan shalat
- f. Membiasakan untuk shalat berjamaah
- g. Membiasakan berdzikir, berdo'a, dan mengaji setelah shalat

Dari hasil bimbingan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta memberikan banyak hasil, khususnya bimbingan shalat. Anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta sudah banyak yang bisa melakukan shalat, walaupun mereka tidak sempurna shalatnya orang normal, tetapi setidaknya mereka dapat melakukan shalat dengan pembiasaan yang lakukan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Kegamaan
  - a. Mengoptimalkan bimbingan shalat pada anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta

- b. Menambah metode dalam membimbing shalat pada anak tunagrahita, misalnya dalam satu pertemuan, ada satu anak yang praktek untuk melakukan shalat dengan tujuan supaya setiap anak dapat memahami gerakan maupun bacaan shalatnya.
  - c. Meningkatkan pengetahuan tentang shalat, dengan cara setiap pertemuan terdapat tema tertentu, misalnya hari ini shalat shubuh, besoknya shalat dzuhur.
  - d. Meningkatkan kerja sama dengan guru-guru lain atau orang tua
2. Bagi SLB N Pembina Yogyakarta
    - a. Menambah kegiatan keagamaan khususnya dalam bimbingan shalat
    - b. Mewajibkan guru-guru untuk shalat dzuhur berjamaah, dengan tujuan untuk membimbing anak tunagrahita dalam melakukan shalat
    - c. Mengadakan workshop untuk orang tua terkait masalah shalat, misalnya masalah haid.
  3. Bagi Pembimbing Asrama
    - a. Meningkatkan pengawasan pada anak terkait masalah shalat
    - b. Adanya pemeriksaan haid
    - c. Meningkatkan kerja sama antara pembimbing asrama dan orang tua
  4. Bagi orang tua
    - a. Meningkatkan dan perhatian terhadap anak terkait masalah shalat

- b. Menjalin hubungan yang baik dengan anak, guru keagamaan
- c. Selalau membiasakan anak untuk shalat lima waktu
- d. Menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada anak sejak usia dini.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah rabbil'alam*in, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi hidayah serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Aplikasi Bimbingan Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta*”. Peneliti telah berusaha mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan supaya menjadi skripsi yang lebih baik.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, baik berupa bantuan moral maupun spiritual. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri semoga Allah SWT selalu meridhoi kita. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fitra, Sulhan, 2013, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan Diterima*, Jakarta : Replubika Penerbit.
- Abu Umar, Imron, 1983, *Fathul Qorib*, Kudus: Tim Menara Kudus.
- Afrionita, Cut Winda, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X (Study Deskriptif Kualitatif di Banu Aran Padang)*, Jurnal, Vol 3, No 3, Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Ahmadi, Abu, 1977, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Semarang, CV Toha Putra.
- Arikunto, Suharisini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Hasyim, 2010, *Aplikasi Tuntunan Shalat Berbasis Multimedia*. Skripsi, Jakarta: UIN Syaraf Hidayatullah.
- Bahri Djamarah, Syaiful Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darwin, Sudarmawan, 1997, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Demawanti, Rizqa Dienda, 2010, *Pola Komunikasi Orangtua Asuh Dengan Anak Tunagrahita Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pondok Sosial Kalijudan Surabaya*, Skripsi, Surabaya: UPN Veteran
- Efendi, Mohammad, 2006, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta : Bumi Aksara.

F. Hill, Winfred, 2012, *Theories of Learning Teori-teoari Pembelajaran*, Bandung  
: Nusa Media

Ghani, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Haryanto, Sentot, 2003, *Psikologi Shalat*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

Hasan, Ali, 2000, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta : Raja Grafindo  
Persada.

Isa Asyur, Ahmad, 1995, *Fiqih Islam Praktis Bab Ibadah*, Solo : CV. Pustaka  
Mantiq.

J Moleong, Lexy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya.

Jumhur, Muh Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV  
Ilmu.

*Kode Etik dan Panduan penelitian Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN  
Sunan Kalijaga, 2006

Mubarok, Khusnul, 2009, *Pendekatan Bimbingan Shalat pada Anak Tunagarita-c  
di SLB-BC Muara Sejahtera Pondok Cabe Ilir Pemulang Tangerang*,  
Skripsi, Tangerang: Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif  
Hidayatullah.

Muhammad Azam, Abdul Aziz, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2010, *Fiqih  
Ibadah*, Jakarta: AMZAH.

Mulia Wati, Gadis, 2012, *Outbound Managemen Training dalam Meningkatkan  
Kemampuan Penyesuain Anak Tunagrahita*, Semarang: UNS.

- Munzayanah, 2000, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud.
- Mustamar, Thohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Pres.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditama
- Noorjanah, Endah, 2008, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Fakultas Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdiana, 2015, *Perencanaan Aplikasi Pembelajaran Shalat Berbasis Multimedia Menggunakan Metode Computer Assisted Instruction (CAI)*, Jurnal, Volume: V, Nomor : 2 Medan: STMIK Budi Darma Medan.
- Puspita Arum, Dhika Malita, 2009, *Visualisasi Tuntunan Sholat untuk Tunarungu Berbasis Media Interaktif*, Jurnal, Semarang : Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Jenis , Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- S. Margono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta cet II.
- Shanty, Meita, 2012, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia.

- Smart, Aqila, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati.
- Somantri, T. Sutjihati, 2012, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : PT Revika Aditama.
- Subagyo, P Joko, 1991, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sukapti, 2011, *Pelaksanaan Bimbingan Shalat Bagi Siswa Kelas V SDN Jomblang 1 Berbah Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sulistyaningsih, 2011, *Upaya Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demopkrasi pada Siswa Kelas B TK ABA Nglumut Srumbung Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sundari, Kartika dkk, 2013, *Aplikasi Belajar Membaca untuk Anak Tunagrahita dengan Metode Gredio, Fonetis*, Jurnal, Malang: Universitas Telkom.
- Syaodih, Nana, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatusholiat, Ria, 2012, *Peran Orangtua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita*, Jurnal, Jakarta: Uneversiras Guna Darma.
- Wahyudi, Aris, 2014, *Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Gerakan Sholat Anak Autis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Gerakan Sholat Di SDLB Bhakti Wiyata Surabaya*, Jurnal, Surabaya: Pendidikan Luar Biasa UNESA.

Wahyuni, Najmi dkk, 2008, *Pengembangkan Materi Pokok Mata Uang dengan Pendekatan PMRI Siswa Tunagrahita Ringan kelas XI SLBC Karya Ibu Palembang*, Jurnal, Palembang, UNSRI.

Walgito, Bimo, 1969, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Winkel, W. S, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Grasindo.

Wuryani Djiwandono, Sri Esti, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Yusuf, Syamsu, A. Juntika Nurihsan, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bndung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhdi, Najmuhdin, 2007, *Studi Islam 2*, Surakarta: LPID UMS

Zuhdi, Najmuhdin, 2007, *Studi Islam 2*, Surakarta: LPID UMS.

## Catatan Lapangan Penelitian I

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Rabu, 18 April 2016

Jam : 09.00 sd 11.00

Lokasi : Di jalan Imogiri No. 224 Umbulharjo, Yogyakarta

Sumber Data : Profil Sekolah dan letak keadaan geografis SLB N Pembina Yogyakarta

---

#### Deskripsi data :

Data observasi dan dokumentasi adalah letak dan keadaan geografis SLB N Pembina Yogyakarta, profil SLB N Pembina Yogyakarta yaitu struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yaitu SLB Negeri Pembina ini berlokasi di jalan Imogiri No. 224 Umbulharjo, Yogyakarta 55163, tepatnya di depan terminal bus Giwangan atau 200 m ke arah utara dari Ring Road Selatan. Luas bangunan SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini seluruhnya kurang lebih 3.800 m<sup>2</sup> dan berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 25.500 m<sup>2</sup>. Bangunan sekolah ini dikelilingi tembok yang tinggi yang membatasi sekolah ini dengan lingkungan sekitar. Gedung SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini terbagi menjadi dua bagian utama sayap Timur sebagai gedung untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sayap Barat terdapat gedung-gedung pendukung seperti counter workshop, asrama dan masjid.

## Catatan Lapangan Penelitian II

### Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Kamis, 19 April 2016

Jam : 10.00 sd 12.00

Lokasi : Di jalan Imogiri No. 224 Umbulharjo, Yogyakarta

Sumber Data : Visi-misi, layanan fasilitas, pendidikan

---

#### Deskripsi data :

Data observasi dan dokumentasi adalah Visi-misi, layanan fasilitas, jenjang pendidikan yang diselenggarakan, fungsi dan tugas SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yaitu visi misi, Fasilitas layanan yang diberikan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah Klinik Rehabilitasi, Center Workshop, Resource Center, Asrama/ Panti, Perpustakaan, Ruang Komputer dan Internet, Kios Pemasaran dan Showroom dll. Jenjang pendidikan di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu Pendidikan reguler meliputi (TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB), Kelas ketrampilan atau sanggar kerja dengan ketrampilan pilihan (tataboga, tatabusna, tatarias, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian/tanaman hias dan pertukangan kayu), Kelas khusus (*day care*) atau kegiatan ketrampilan menolong dan merawat diri, Kelas Autis Gotong Royong (GO-OR), kelas autis yang diselenggarakan secara gotong royong oleh orang tua murid dalam binaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta

### Catatan Lapangan Penelitian III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 19 April 2016

Jam : 10.00 sd 10.50

Lokasi : Di Ruang Waka Kurikulum SLB N Pembina Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Nur Hasanah Waka Kurikulum di SLB Negeri Pembina

---

Deskripsi data :

Narasumber adalah Waka Kurikulum di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu ibu Nur Hasanah. Wawancara yang dilakukan terkait keadaan siswa tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta dan bimbingan keagamaan yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta khususnya bimbingan shalat pada anak tunagrahita

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, seperti yang ada dalam visi SLB N Pembina Yogyakarta adalah siswa mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. Dalam pencapaian visi tersebut siswa SLB N Pembina Yogyakarta selalu dibimbing dalam melaksanakan ibadah yang sebaik-baiknya diantaranya adalah ibadah shalat yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Dengan demikian di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat bimbingan shalat yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan melalui kegiatan keagamaan serta dibimbing langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

## Catatan Lapangan Penelitian IV

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / tanggal : Jum'at, 20 April 2016

Jam : 09.00 sd 10.00

Lokasi : Di SLB N Pembina Yogyakarta

Sumber Data : Data Peserta Didik

---

#### Deskripsi data :

Data dokumentasi adalah data peserta didik anak tunagrahita yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta mulai dari jumlah peserta didik keseluruhan maupun jumlah dari masing-masing tingkatan.

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapat hasil bahwa Siswa tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta secara keseluruhan berjumlah 203. Siswa SDLB N Pembina Yogyakarta berjumlah 98 anak, jumlah tersebut terdiri dari kelas I berjumlah 11 anak dan hanya memiliki satu kelas, kelas II Berjumlah 11 anak dan memiliki dua kelas, kelas III terdiri dari 17 anak dan memiliki tiga kelas, kelas IV terdapat 17 anak dan juga dibagi menjadi tiga kelas, kelas V terdiri dari 25 anak dan dibagi menjadi tiga kelas, sedangkan kelas VI terdiri dari 17 anak dan dibagi menjadi dua kelas. Data siswa tunagrahita pada jenjang pendidikan menengah pertama adalah 62 anak. Terdiri dari 20 anak di kelas VII, 24 anak di kelas VIII, dan 18 anak di kelas IX. Pada periode tahun ini terdapat seorang anak yang bernama Andi Wijayanto kelas VIII mengajukan mutasi pindah keluar jawa, sehingga jumlah tersebut berkurang satu jadi jumlah keseluruhan menjadi 61 siswa. Jenjang pendidikan menengah atas terdiri dari 43 anak, kelas X terdiri dari 18 anak, kelas XI terdiri dari 16 anak, kelas XII terdiri dari 9 anak. Secara keseluruhan siswa laki-laki di SLB N Pembina Yogyakarta 126 anak dan siswa perempuan 77 anak

## Catatan Lapangan Penelitian V

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 10.00 sd 10.50

Lokasi : Di Ruang Keagamaan

Sumber Data : Bapak Widodo, S. Ag

---

#### Deskripsi data :

Narasumber adalah Guru Keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu bapak Widodo, S. Ag. Wawancara yang dilakukan terkait masalah bimbingan keagamaan yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat dua pembimbing keagamaan yaitu Bapak Widodo membimbing tingkatan SDLB dan Ibu Neti membimbing SMPLB dan SMALB. Dalam membimbing, materi yang diberikan adalah materi yang sekiranya bisa diterima oleh anak tunagrahita, karena anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental, maka materi yang diberikan misalnya pengetahuan tentang rukun Islam, rukun Iman, menghafal do'a-do'a dan surat-surat pendek, akhlak yang baik dll. Materi-materi tersebut terkadang diberikan pada hari selasa dan Kamis dan terkadang juga diberikan di kelas masing-masing. Di SLB N Pembina Yogyakarta ini juga banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain, diantaranya peringatan hari besar Islam dan dilaksanakannya pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

## Catatan Lapangan Penelitian VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 09 Mei 2016

Jam : 10.00 sd 10.50

Lokasi : Di Depan Kelas

Sumber Data : Bapak Muhandis Muttaqin

---

Deskripsi data :

Narasumber adalah pembimbing asrama di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu bapak Muhandis Muttaqin. Wawancara yang dilakukan terkait masalah bimbingan keagamaan, problem-problem yang dialami oleh pembimbing asrama, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pembimbing di asrama dalam membimbing shalat anak tunagrahita yang ada di Asrama SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di Asrama SLB N Pembina Yogyakarta terdapat 50 anak keseluruhan dengan 6 pembimbing, 6 pembimbing tersebut semua tinggal di asrama, dari 6 pembimbing tersebut sebagian membimbing tentang keagamaan dan sebagian membimbing tentang baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan pada hari rabu bimbingan tentang keagamaan (bimbingan shalat, bacaan shalat, do'a-do'a sehari-hari dll), dan selain hari rabu dilakukan bimbingan baca tulis Al-Qur'an setiap jam empat sore. Dari bimbingan shalat yang dilakukan di asrama SLB N Pembina Yogyakarta tentunya terdapat problem-problem yang dialami oleh pembimbing, diantaranya terdapat anak yang sulit memahami intruksi, dengan demikian pembimbing perlu adanya langkah-langkah dalam membimbing shalat pada anak tunagrahita yaitu dengan cara pembiasaan.

## Catatan Lapangan Penelitian VII

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 09 Mei 2016

Jam : 09.00 sd 09.30

Lokasi : Di Ruang Waka Kurikulum SLB N Pembina Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Nur Hasanah Waka Kurikulum di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

---

#### Deskripsi data :

Narasumber adalah Waka Kurikulum di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu ibu Nur Hasanah. Wawancara yang dilakukan terkait bimbingan keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta, tetapi di khususkan untuk bimbingan shalat pada anak tunagrahita.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di SLB N Pembina Yogyakarta bimbingan keagamaan, yang mana bimbingan keagamaan tersebut dilakukan pada hari selasa dan kamis, jika anak tersebut beragama Islam maka bimbingan yang dilakukan adalah shalat dhuhur berjama'ah yang dipimpin langsung oleh guru keagamaan yaitu Bapak Widodo S. Ag dan dibantu oleh guru-guru yang lain, dan jika anak tersebut beragama kristen maka ada pembimbing sendiri yang membimbing terkait agama kristen. Dari bimbingan keagamaan yang dilakukan di SLB N Pembina Yogyakarta memiliki tujuan untuk pembinaan iman bagi anak tunagrahita dengan harapan supaya anak tersebut mengenal dari masing-masing agamanya. Jika anak Islam dikenalkan dengan cara sholat berjama'ah yang mana shalat berjama'ah tersebut dapat menumbuhkan iman seseorang dan sebagai sarana pembiasaan bagi anak tunagrahita untuk selalu rajin shalat setiap hari.

## Catatan Lapangan Penelitian VIII

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Jam : 07.00 sd 14.00

Lokasi : Di Kelas Keagamaan

Sumber Data : Bimbingan shalat pada anak tunagrahita

---

#### Deskripsi data :

Data observasi dan dokumentasi adalah bimbingan shalat pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah bimbingan shalat yang diberikan oleh ibu neti, ibu neti adalah salah satu guru keagamaan yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta, bimbingan shalat yang diberikan pada anak tunagrahita yaitu dengan cara memotivasi dulu sebelum memulai pelajaran yakni dengan memberikan sapaan dan senyuman pada anak kemudian bernyanyi-nyanyi seputar Agama Islam. Ibu neti selalu membiasakan pada anak tunagrahita untuk melakukan shalat sebelum pelajaran dimulai pertama dibiasakan untuk melakukan wudhu sebelum melakukan shalat, kemudian shalat berjama'ah yang dipimpin oleh salah satu anak tunagrahita tersebut, untuk bacaan shalatnya guru membimbingnya dengan cara melafalkan doanya secara bersamaan dengan keras, setelah shalat selesai, kemudian berlatih untuk berdzikir, setelah berdzikir guru membiasakan untuk membaca Al-Qur'an yaitu mulai surat Al-fatihah sampai surat an-nasr.

## Catatan Lapangan Penelitian IX

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Jam : 10.00 sd 11.00

Lokasi : Di Kelas Keagamaan

Sumber Data : Ibu Neti Erawati

---

#### Deskripsi data :

Narasumber adalah Guru keagamaan di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu Ibu Neti Erawati. Wawancara yang dilakukan terkait masalah bimbingan shalat, problem-problem yang dialami oleh Guru keagamaan, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru keagamaan dalam membimbing shalat anak tunagrahita yang ada di SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat bimbingan shalat, yang mana bimbingan shalat dilakukan setiap jam pelajaran keagamaan dimulai yaitu guru membimbing shalat pada anak tunagrahita dengan cara pembiasaan melakukan shalat sebelum pelajaran dimulai dengan tujuan utamanya supaya anak tunagrahita terbiasa melakukan shalat, sedangkan tujuan umumnya sebagai sarana kedisiplinan karena dalam melakukan shalat tentunya harus melakukan wudhu, memakai mukena sampai pelaksanaan shalat. Dengan demikian adanya bimbingan shalat tersebut tentunya terdapat problem-problem yang dialami oleh guru tersebut, problem tersebut adalah cenderung suasana hati anak maksudnya adalah jika anak tunagrahita dalam keadaan bersedih tentunya anak tersebut akan sulit untuk mengikuti pelajaran, dari problem tersebut guru memiliki langkah dalam membimbing anak tunagrahita yaitu dengan cara membuat suasana bahagia sebelum dimulai pelajaran baik dengan cara sapa'an yang baik maupun dengan cara bernyanyi tentang keagamaan.



## Catatan Lapangan Penelitian X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

Jam : 10.00 sd 11.00

Lokasi : Di Depan Kelas

Sumber Data : Adi SDLB

---

### Deskripsi data :

Narasumber adalah siswa di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu Adi Wawancara yang dilakukan terkait masalah kemampuan shalat pada anak tersebut dan mengetahui hasil bimbingan yang diberikan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat bimbingan shalat yang memiliki kategori baik, karena anak tersebut sudah bisa jawab ketika ditanya tentang shalat, misalnya tentang raka'at-raka'at pada shalat lima waktu dan dia juga sudah shalat dengan pembiasaan yang diajarkan oleh guru maupun pembimbing keagamaan di asramanya, dia juga sudah bisa mengaji walaupun masih Iqro'.

## Catatan Lapangan Penelitian XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 10 Juni 2016

Jam : 08.30 sd 09.00

Lokasi : Di Mushola SLB N Pembina Yogyakarta

Sumber Data : Sarwiasih M.Pd

---

Deskripsi data :

Narasumber adalah kepala sekolah di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu Sarwiasih M.Pd, wawancara yang dilakukan masalah kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait keagamaan khususnya bimbingan shalat.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat kebijakan dalam membimbing shalat pada anak tunagrahita dengan cara pembiasaan, yang mana pembiasaan dilakukakan setiap hari oleh semua guru. Dalam menubuhkan sifat keagamaan pada anak tunagrahita tidak hanya dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah saja tetapi pihak sekolah juga mengajak kerjasama dengan orang tua untuk membimbingnya, bentuk bimbinganya berupa pengajian atau cara-cara untuk mendidik anak dengan baik yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Keagiatan kegamaan juga dilakukan ketika terdapat bulan-bulan tertentu misalnya bulan ramadhan.

## Catatan Lapangan Penelitian XII

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 10 Juni 2016

Jam : 09.00 sd 09.30

Lokasi : Di Mushola SLB N Pembina Yogyakarta

Sumber Data : Nurul

---

#### Deskripsi data :

Narasumber adalah siswa di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu Nurul Wawancara yang dilakukan terkait masalah kemampuan shalat pada anak tersebut dan mengetahui hasil bimbingan yang diberikan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat bimbingan shalat yang memiliki kategori baik, karena anak tersebut sudah bisa jawab ketika ditanya tentang shalat, misalnya tentang bacaan ruku', anak tersebut sudah dapat membaca bacaan ruku' dengan baik, hanya saja jika disuruh membacakan dari alfatihan sampai akhir dia belum bisa.

## Catatan Lapangan Penelitian XIII

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 10 Juni 2016

Jam : 09.30 sd 10.00

Lokasi : Di Mushola SLB N Pembina Yogyakarta

Sumber Data : Meida

---

#### Deskripsi data :

Narasumber adalah siswa di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu Meida Wawancara yang dilakukan terkait masalah kemampuan shalat pada anak tersebut dan mengetahui hasil bimbingan yang diberikan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa Di SLB N Pembina Yogyakarta terdapat bimbingan shalat yang memiliki kategori baik, karena anak tersebut sudah bisa jawab ketika ditanya tentang shalat, misalnya tentang berapa rak'at shalat dzuhur dia sudah bisa menjawabnya dengan benar, dia juga menceritakan shalatnya di rumah, dia selalu berjamaah dengan ibunya, anak tersebut juga sudah bisa membacakan bacaan ruku' tapi perlu diawali dulu, jika diawali dia bisa lancar membacakanya tetapi jika disuruh membcakan langsung dia masih bingung bacaan yang mana.

Foto Kegiatan Bimbingan Shalat :



## CURRICULUM VITAE

Nama : Aizzatul Afwah  
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 15 Agustus 1994  
Alamat asal : Karang towo, Wadang, Ngasem, Bojonegoro  
Alamat sekarang : Ponpes Nurul Ummah Putri  
Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan  
Kotagede Yogyakarta

Nama Orang Tua  
Ayah : Maduri Ichsan  
Ibu : Masyitoh

Email : aizzatulafwah86@gmail.com  
No. Hp : 085745216066

Pendidikan :

1. RA Bustanul Ulum Kuce (1997-1999)
2. MI Al-Uluhiyyah 1 Kuce (1999-2005)
3. MTs Nurul Huda Kuce (2005-2008)
4. MA Al-Rosyid Kendal Dander (2008-2011)
5. Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (2012-2016)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Penulis

Aizzatul Afwah